

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian utara wilayah Jawa Tengah dan telah berdiri sejak tanggal 5 Mei 1547. Kota ini merupakan salah satu dari lima kota terbesar di Indonesia. Sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,7 km² atau 37.369,568 hektar. Berdasarkan RPJMD Kota Semarang Tahun 2025-2029, Kota Semarang memiliki Visi yaitu **“Kota Semarang menjadi Pusat Ekonomi Yang Maju, Berkeadilan Sosial, Lestari Dan Inklusif”**. Adapun Misi Kota Semarang Tahun 2025-2029 sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pemerataan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang toleran dan berbudaya dalam semangat kebhinekaan, serta meningkatkan pembangunan manusia yang produktif, berkualitas, dan berkepribadian.
- 2) Mewujudkan kesehatan seluruh masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi.
- 3) Mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa ketersediaan pangan, sandang, dan papan yang merupakan elemen kunci agar tercapai taraf hidup yang layak.

- 4) Mewujudkan perekonomian inklusif melalui penyediaan lapangan kerja dengan membangun kemandirian ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya lokal, peningkatan daya saing sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan ekonomi kreatif ke level global.
- 5) Mewujudkan infrastruktur kota yang saling terhubung dengan peningkatan aksesibilitas, dan konektivitas antar wilayah yang berkelanjutan.
- 6) Mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, dinamis, bersih, bebas dari korupsi, berkeadaban, dan inklusif berbasis kota cerdas.
- 7) Mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, dinamis, bersih, bebas dari korupsi, berkeadaban, dan inklusif berbasis kota cerdas.



Gambar 2.1 Peta Kota Semarang

Sumber: Website PPID Kota Semarang, 2025

3.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota metropolitan sekaligus kota terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Secara geografis, Semarang berada pada koordinat $6^{\circ}50' - 7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Suhu udara di wilayah ini berkisar antara $20 - 30^{\circ}\text{C}$ dengan rata-rata sekitar 27°C . Secara posisi, kota ini terletak di tengah jalur bentangan Kepulauan Indonesia dari arah barat ke timur. Ketinggian wilayahnya bervariasi antara 0,75 hingga 348 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan yang umumnya berada pada kisaran $0\% - 40\%$. Secara geografis, Semarang terbagi menjadi kawasan dataran tinggi dan dataran rendah. Wilayah perbukitan di bagian selatan yang dikenal sebagai Semarang Atas memiliki ketinggian sekitar 90–359 meter di atas permukaan laut, sedangkan kawasan dataran rendah atau Semarang Bawah berada pada ketinggian antara 0,75–3,5 meter di atas permukaan laut.

3.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Secara umum kondisi demografis Kota Semarang menunjukkan adanya perkembangan populasi yang stabil dan terus meningkat. Secara administratif, kota ini terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan luas wilayah yang bervariasi di setiap daerahnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 1.694,74 ribu jiwa, yang terdiri dari 838,44 ribu laki-laki dan 856,31 ribu perempuan. Tingkat kepadatan penduduk tergolong tinggi, terutama di kawasan pusat kota seperti Kecamatan Semarang Tengah dan Semarang Utara. Komposisi penduduk

didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu 15–64 tahun, yang menunjukkan adanya potensi untuk terjadinya bonus demografi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kota. Kecamatan Mijen merupakan wilayah dengan area terluas, mencakup sekitar 15,4% dari total luas Kota Semarang, sedangkan Kecamatan Semarang Selatan adalah wilayah dengan area terkecil, yaitu hanya sekitar 1,64%.

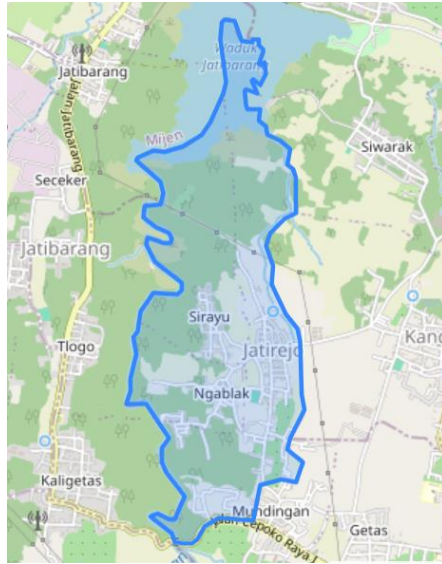
3.2 Kondisi Pariwisata Kota Semarang

Kota Semarang, yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dengan berbagai destinasi menarik yang memadukan unsur budaya, sejarah, dan keindahan alam. Kota ini dikenal dengan landmark ikonik seperti Lawang Sewu, kawasan Kota Lama dengan arsitektur kolonial Belanda, serta berbagai situs religi seperti Masjid Agung Jawa Tengah yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Pariwisata di Kota Semarang juga menawarkan keragaman pengalaman, mulai dari wisata budaya, bahari, pertanian, alam, sejarah, religi, pendidikan, kuliner, belanja, hingga wisata buatan. Potensi besar ini memberikan peluang luas bagi Kota Semarang untuk mempromosikan keunikan dan keberagaman destinasi wisatanya. Seiring perkembangannya, pemerintah kota terus berupaya mengubah citra Semarang dari kota industri menjadi kota perdagangan dan jasa dengan menitikberatkan pada sektor pariwisata. Melalui pengembangan potensi wisata, baik yang berbasis keindahan alam maupun atraksi buatan, Kota Semarang berhasil meraih peringkat ke-4 sebagai salah satu kota pariwisata terbaik di Indonesia dalam ajang *Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award*

tahun 2018, dengan berbagai upaya pengembangan potensi wisata, baik yang berkaitan dengan keindahan alam maupun atraksi buatan, Kota Semarang berhasil meraih peringkat ke-4 sebagai salah satu kota pariwisata terbaik di Indonesia dalam ajang *Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award* tahun 2018.

3.3 Gambaran Umum Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, dengan karakteristik dan kondisi yang khas yang mencerminkan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Daerah ini memiliki lingkungan yang hijau, dikelilingi oleh potensi sumber daya alam serta nilai-nilai budaya lokal yang masih terjaga dengan baik. Salah satu potensi utama Kelurahan Jatirejo adalah pengembangannya sebagai desa wisata, yang didukung oleh kondisi geografis yang strategis dan keindahan alamnya, serta faktor demografis masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan kearifan lokal. Dukungan ini memberikan peluang besar bagi Kelurahan Jatirejo untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berbasis edukasi dan budaya, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui sektor pariwisata.



Gambar 2.2 Peta Kelurahan Jatirejo

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

3.3.1 Kondisi Geografis Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo merupakan salah satu kelurahan yang terletak sekitar 5 km dari arah Barat Laut Kota Semarang. Kelurahan Jatirejo memiliki luas wilayah sebesar 238.130 Ha, yang terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Sebagian besar penggunaan lahan di Kelurahan Jatirejo didominasi oleh tanah tegalan yang mencakup luas 139,06 Ha, sementara lahan pekarangan merupakan penggunaan lahan terkecil dengan luas 24,42 Ha. Kelurahan Jatirejo berbatasan dengan Kecamatan Mijen di sebelah Barat, Kelurahan Kandri di sebelah Utara, Kelurahan Cepoko di sebelah Timur dan di sebelah Selatan.

3.3.2 Kondisi Demografis Kelurahan Jatirejo

Berdasarkan data yang dimiliki oleh *website*, Kelurahan Jatirejo adalah daerah dengan jumlah penduduk terendah di Kecamatan Gunungpati, dengan

luas area 2,34 km² dan kepadatan penduduk sekitar 908 jiwa per km², yang memiliki populasi yang cukup rendah jika dibandingkan dengan kelurahan lain. Persentase jumlah penduduk Kelurahan Jatirejo hanya sekitar 2,33% dari total penduduk Kecamatan Gunungpati. Dengan keadaan tersebut, Kelurahan Jatirejo tetap menjadi wilayah dengan populasi terendah di kecamatan ini, meskipun memiliki potensi pengembangan wilayah yang cukup signifikan. Kondisi demografis Kelurahan Jatirejo diklasifikasi berdasarkan sebagai berikut: usia, mata pencaharian, pendidikan, wilayah dusun

a) Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Adapun penduduk di Kelurahan Jatirejo dikelompokkan berdasarkan kelompok usia berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penduduk Kelurahan Jatirejo Berdasarkan Kelompok Usia

| No | Kategori | Usia | Jumlah Penduduk |
|-----|------------------|------------------|-----------------|
| 1. | Bayi & Anak-anak | 0-4 Tahun | 157 |
| 2. | | 5-9 Tahun | 198 |
| 3. | Remaja | 10-14 Tahun | 211 |
| 4. | | 15-19 Tahun | 172 |
| 5. | Dewasa | 20-24 Tahun | 156 |
| 6. | | 25-29 Tahun | 191 |
| 7. | | 30-34 Tahun | 211 |
| 8. | | 35-39 Tahun | 182 |
| 9. | | 40-44 Tahun | 187 |
| 10. | | 45-49 Tahun | 172 |
| 11. | | 50-54 Tahun | 154 |
| 12. | | 55-59 Tahun | 114 |
| 13. | Lansia | 60-64 Tahun | 101 |
| 14. | | 65-69 Tahun | 70 |
| 15. | | 70-74 Tahun | 54 |
| 16. | | 75 Tahun ke Atas | 55 |

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

Berdasarkan data diatas, penduduk Kelurahan Jatirejo menunjukkan didominasi oleh kelompok usia dewasa. Kelompok bayi dan anak-anak usia 0-9 tahun sebesar 355 jiwa, sementara kelompok remaja usia 10-19 tahun sebesar 383 jiwa. Kelompok dewasa usia 20-59 tahun adalah kelompok terbesar dengan jumlah penduduk sebesar 1.367 jiwa, selanjutnya kelompok usia 60 tahun ke atas berjumlah 280 jiwa. Secara keseluruhan penduduk di Kelurahan Jatirejo didominasi dengan kategori dewasa yang mengidentifikasi potensi sumber daya manusia produktif yang cukup besar, namun tetap memerlukan perhatian terhadap kebutuhan kelompok usia muda dan lansia.

b) Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Jatirejo berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penduduk Kelurahan Jatirejo Berdasarkan Pendidikan

| No | Jenis Pendidikan | Jumlah Penduduk |
|-----|---|-----------------|
| 1. | Tidak dan Belum Sekolah | 710 |
| 2. | Belum Tamat SD | 451 |
| 3. | Tamat SD | 332 |
| 4. | Sedang dan Tamat Sekolah Menengah Pertama (SLTP/ sederajat) | 385 |
| 5. | Sedang dan Tamat Sekolah Menengah Atas (SLTA/ sederajat) | 407 |
| 6. | Sedang dan Tamat Diploma 1 dan Diploma 2 | 3 |
| 7. | Sedang dan Tamat Diploma 3 | 33 |
| 8. | Sedang dan Tamat Strata 1 | 59 |
| 9. | Sedang dan Tamat Strata 2 | 5 |
| 10. | Sedang dan Tamat Strata 3 | 0 |

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

Berdasarkan data diatas, penduduk Kelurahan Jatirejo didominasi oleh kelompok yang memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Jumlah penduduk yang belum atau tidak bersekolah tercatat paling banyak yaitu sebanyak 710 jiwa, diikuti oleh penduduk yang sedang atau telah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 451 jiwa dan yang belum lulus SD sebanyak 332 jiwa. Pada jenjang pendidikan sedang dan telah lulus SMP/SLTP/ sederajat sebanyak 385 jiwa, sedangkan yang telah lulus SMA/SLTA/ sederajat berjumlah 407 jiwa. Lalu penduduk dengan latar belakang pendidikan tinggi masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan jumlah penduduk yang

sedang menjalani atau telah lulus Diploma 1 dan 2 (D1/D2) sebanyak 3 jiwa, Diploma 3 (D3) sebanyak 33 jiwa, Strata 1 (S1) sebanyak 59 jiwa, dan Strata 2 (S2) sebanyak 5 jiwa, serta tidak ada penduduk yang memiliki pendidikan Strata 3 (S3). Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Jatirejo masih didominasi oleh pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan yang masih rendah.

c) Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Jatirejo berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penduduk Kelurahan Jatirejo Berdasarkan Pekerjaan

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Penduduk |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1. | Belum / Tidak Bekerja | 743 |
| 2. | Pelajar dan Mahasiswa | 260 |
| 3. | Pensiunan | 9 |
| 4. | Mengurus Rumah Tangga | 198 |
| 5. | Wiraswasta | 59 |
| 6. | Guru | 10 |
| 7. | Perawat | 1 |
| 8. | Pengacara | 0 |
| 9. | Pedagang | 0 |
| 10. | Pekerjaan Lainnya | 0 |

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk dengan jenis pekerjaan di Kelurahan Jatirejo didominasi oleh penduduk yang belum dan tidak bekerja sebanyak 743 jiwa. Selain itu, penduduk yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa sebanyak 260 jiwa dan penduduk yang telah memasuki masa pensiun terhitung 9 jiwa. Lalu penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 59 jiwa, guru sebanyak 10 jiwa, dan

perawat sebanyak 1 jiwa. Sementara itu penduduk yang berprofesi sebagai pengacara, pedagang, atau dalam kategori pekerjaan lainnya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Jatirejo termasuk ke dalam kelompok non-angkatan kerja dan pelajar, sedangkan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan formal maupun sektor jasa masih tergolong terbatas.

3.4 Gambaran Umum Desa Wisata Jatirejo

Desa Wisata Jatirejo adalah salah satu tujuan wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam sektor wisata edukasi dan alam. Dengan kekayaan budaya, tradisi, serta lingkungan yang masih alami, Desa Wisata Jatirejo diharapkan dapat menjadi pusat edukasi wisata yang berbasis tradisi, sekaligus berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Adapun visi dari Desa Wisata Jatirejo yaitu “Mewujudkan Desa Wisata Jatirejo yang bersih, aman, nyaman, tenteram, dinamis, serta memiliki seni dan budaya berkualitas untuk menciptakan Desa Wisata Edukasi bagi masyarakat tradisional”. Untuk mencapai visi tersebut, Desa Wisata Jatirejo menetapkan beberapa misi utama, yaitu:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui motivasi dan komitmen bersama dalam membangun pola pikir yang rasional dan progresif.
- 2) Melestarikan dan mengembangkan seni serta budaya tradisi masyarakat lokal agar tetap terjaga keberlanjutannya.

- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) agar lebih produktif dan berkembang.
- 4) Memprioritaskan kualitas pengelolaan desa wisata dibandingkan sekadar mengejar kuantitas destinasi.
- 5) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan desa wisata.

2.4.1 Potensi Desa Wisata Jatirejo

Terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Jatirejo diantaranya adalah:

1) Kampung Kokolaka (Kampung Olahan Kolang Kaling)

Kampung Olahan Kolang-Kaling adalah salah satu tujuan wisata edukasi yang menawarkan pengalaman unik dalam proses pembuatan berbagai produk berbahan dasar kolang-kaling. Di lokasi ini, pengunjung tidak hanya dapat belajar secara langsung tentang teknik pengolahan kolang-kaling, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menikmati berbagai hidangan khas yang dihasilkan. Beberapa produk unggulan yang ditawarkan meliputi manisan kolang-kaling, onde-onde kolang-kaling, kerupuk kolang-kaling, dodol kolang-kaling, rendang kolang-kaling, serta kolang-kaling original. Melalui wisata edukasi ini, Kampung Olahan Kolang-Kaling tidak hanya memberikan pengalaman kuliner yang menarik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi produk lokal dan memberdayakan masyarakat setempat.



Gambar 2.3 Pengolahan Kerupuk Kolang Kaling

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

2) Kampung Tematik Cabe Rawit (Kampung Kambera)

Kebun Kampung Kambera tidak hanya berfokus pada penanaman cabe rawit, tetapi juga menerapkan sistem tumpangsari dengan berbagai jenis tanaman lainnya. Beberapa di antaranya mencakup tanaman buah-buahan seperti pepaya, durian, dan alpukat, tanaman umbi-umbian seperti singkong, serta tanaman bunga telang yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan. Hasil panen dari Kebun Kambera selanjutnya diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman siap jual, di antaranya wedang sembe—minuman khas yang terbuat dari asem dan cabe, keripik pare, keripik tempe, teh bunga telang, serta keripik ubi pedas. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk pertanian, tetapi juga mendukung perekonomian masyarakat sekitar melalui pengolahan hasil kebun menjadi produk unggulan.



Gambar 2.4 Gapura Kampung Kampera

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

3) Kampung Jahe Merah

Kampung Jahe Merah adalah salah satu tujuan wisata edukasi yang memberikan pengalaman berwisata sambil belajar. Di lokasi ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan pedesaan yang indah sekaligus mendapatkan pengetahuan mengenai tanaman empon-empon, terutama jahe merah dan manfaatnya untuk kesehatan. Selain memberikan edukasi, Kampung Jahe Merah juga menawarkan berbagai produk olahan berbahan dasar jahe merah, seperti sirup jahe, susu jahe, kue kering jahe, gula kacang, dan serbuk jahe. Kombinasi antara wisata alam, edukasi, dan inovasi produk olahan menjadikan Kampung Jahe Merah sebagai salah satu destinasi menarik yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat serta memperkenalkan potensi lokal kepada para wisatawan.



Gambar 2.5 Petani Kampung Jahe Merah

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

4) Wisata Edukasi *Green Fresh Farm*

Salah satu tujuan wisata edukasi yang terletak di Kelurahan Jatirejo adalah *Green Fresh Farm*. Di lokasi ini, pengunjung dapat belajar secara langsung tentang cara pemerahan sapi dengan teknik yang tepat dan aman. Selain itu, *Green Fresh Farm* juga menyediakan berbagai paket wisata edukasi yang dirancang khusus untuk anak-anak sekolah, sehingga mereka dapat belajar sambil berwisata. Tidak hanya menawarkan pengalaman interaktif, tempat ini juga memproduksi berbagai produk olahan susu berkualitas, seperti es krim, susu fermentasi (*yogurt*), susu pasteurisasi, dan silky pudding. Kombinasi antara kegiatan edukasi dan produk olahan susu ini menjadikan *Green Fresh Farm* sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat, terutama bagi pelajar dan keluarga.



Gambar 2.6 Edukasi Pemerahan Susu Sapi *Green Fresh Farm*

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

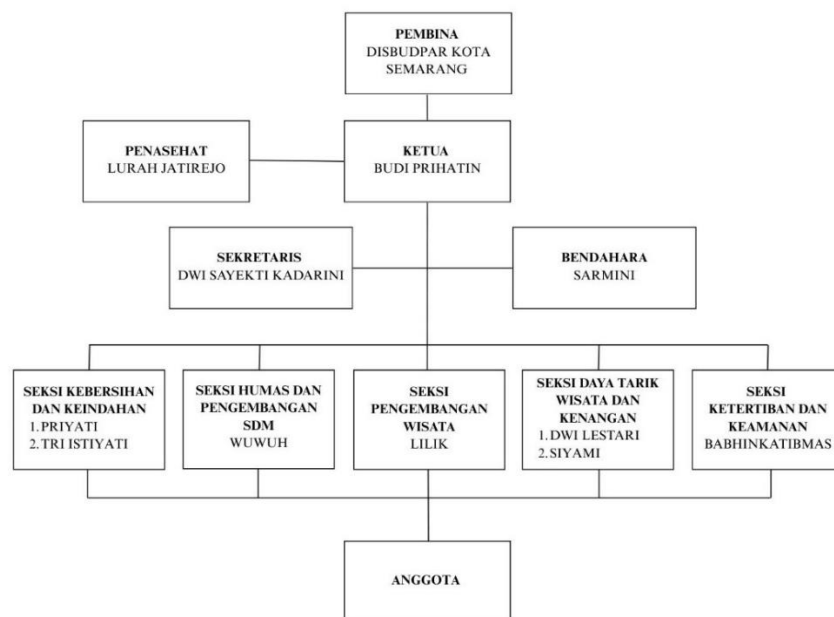
2.4.2 Pokdarwis Desa Wisata Jatirejo

Pokdarwis Desa Wisata Jatirejo berfungsi sebagai penggerak utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kota Semarang, bertindak sebagai ujung tombak untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan penduduk lokal melalui koordinasi berbagai program wisata. Dalam pelaksanaannya, Pokdarwis melakukan identifikasi potensi wisata lokal, menyusun strategi pengembangan, serta mempromosikan berbagai atraksi yang ada dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, Pokdarwis juga berperan sebagai penghubung dalam membangun kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengelolaan Desa Wisata Jatirejo.

2.4.2.1 Pokdarwis Kokolaka

Pokdarwis Kokolaka adalah kelompok sadar wisata yang terletak di Kampung Kokolaka, Desa Wisata Jatirejo, Kota Semarang. Kelompok ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Semarang pada tahun 2025. Peran kelompok ini adalah untuk memberdayakan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan pariwisata lokal, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Dengan mengelola potensi wisata alam dan budaya setempat, Pokdarwis Kokolaka berupaya mendorong pengembangan dan promosi paket wisata desa secara berkelanjutan. Kegiatan utama kelompok ini berfokus pada penguatan sinergi komunitas dalam pengelolaan aset wisata di Kampung Kokolaka, seperti pengolahan kolong-kaling dan pelaksanaan kegiatan budaya Jawa yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai pelatihan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Upaya ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk lokal, termasuk kerajinan dan kuliner khas, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan alam.



Gambar 2.7 Struktur Organisasi Pokdarwis Kokolaka

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

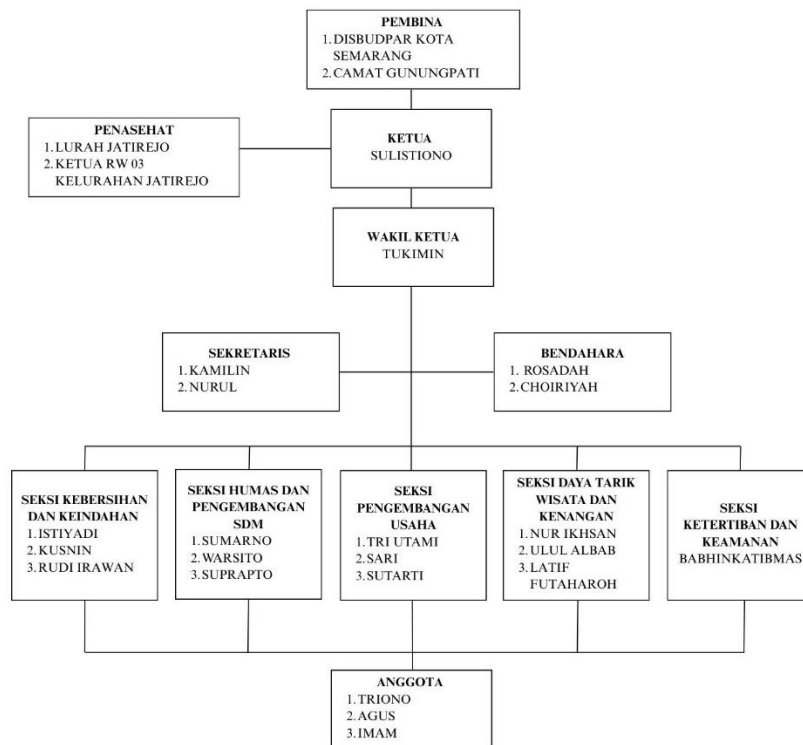
2.4.2.2 Pokdarwis Kambera

Pokdarwis Kambera adalah kelompok sadar wisata yang berlokasi di Kampung Tematik Cabe Rawit (Kampung Kambera) RW 02 Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pokdarwis Kambera resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang pada tahun 2025. Kelompok ini berfokus pada pengembangan wisata edukasi agrowisata tematik yang berbasis pada cabai, khususnya cabai rawit, cabai merah, dan cabai setan serta tetapi juga buah-buahan dan tanaman umbi-umbian. Pokdarwis Kambera menerapkan nilai-nilai budaya lokal serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Pokdarwis Kambera menyediakan berbagai aktivitas interaktif, seperti penanaman cabai rawit di lahan kosong milik warga dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk turunan, antara lain keripik cabai, wedang sembe, dan manisan cabai.

2.4.2.3 Pokdarwis Kajera

Pokdarwis Kajera adalah kelompok sadar wisata yang berlokasi di Kampung Kajera atau Kampung Jahe Merah, Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, dan secara resmi diakui melalui Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang pada tahun 2025. Kelompok ini memiliki fokus pada pengembangan wisata edukasi yang berbasis pada jahe merah dan tanaman obat lokal sebagai potensi unggulan dari kampung tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pokdarwis Kajera aktif berperan dalam melestarikan dan mengembangkan potensi lokal melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti penanaman jahe merah, pengolahan produk turunan seperti wedang jahe,

keripik jahe, dan jamu tradisional, serta promosi UMKM yang berbasis pada hasil pertanian lokal. Di samping itu, kelompok ini juga mendukung pembangunan infrastruktur wisata sederhana untuk menunjang aktivitas wisata.



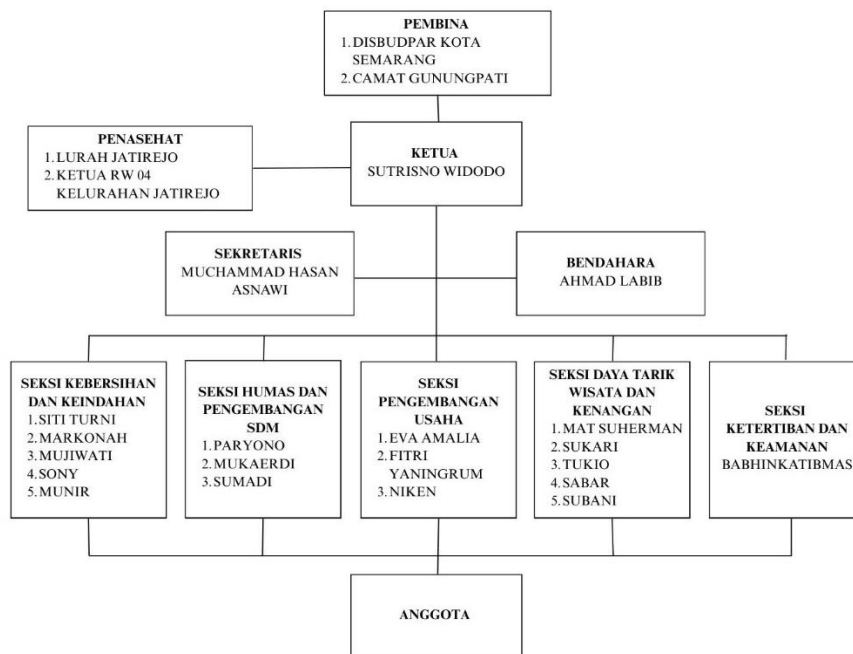
Gambar 2.8 Struktur Organisasi Pokdarwis Kajera

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

2.4.2.4 Pokdarwis Green Fresh Farm (GFF)

Pokdarwis Green Fresh Farm (GFF) merupakan kelompok sadar wisata yang berbasis di Kampung Edu Wisata Green Fresh Farm, Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang secara resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang pada tahun 2025. Kelompok ini berfokus pada pengembangan wisata edukasi berbasis agro dan peternakan sapi perah dengan mengintegrasikan konsep pertanian modern

dan pendidikan lingkungan. Pokdarwis GFF mengelola serta menawarkan berbagai paket wisata interaktif yang memungkinkan pengunjung terlibat secara langsung dalam aktivitas pertanian dan peternakan, seperti memberi pakan dan memandikan sapi, pemerah susu, hingga mengolah hasil ternak menjadi berbagai produk olahan, antara lain susu segar, yogurt, es krim, dan puding susu. Selain memberikan pengalaman wisata yang edukatif, kegiatan tersebut juga bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, Pokdarwis GFF turut menjalin kolaborasi dengan pelaku usaha lokal guna mendukung diversifikasi produk wisata dan memperkuat kontribusi ekonomi di wilayah RW 04 Desa Wisata Jatirejo.

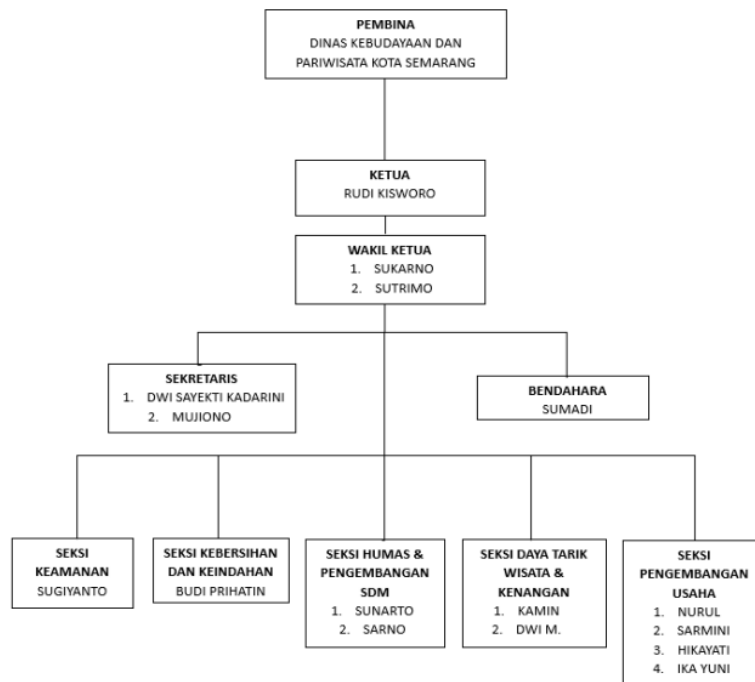


Gambar 2.9 Struktur Organisasi Pokdarwis GFF

Sumber: Website Kelurahan Jatirejo, 2025

2.4.2.5 Pokdarwis Jati Langgeng

Pokdarwis Jatilanggeng adalah kelompok sadar wisata yang berfungsi sebagai koordinator dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Jatirejo yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, dengan penekanan pada pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Kelompok ini melaksanakan fungsi pengorganisasian program untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata disusun secara sistematis dan mendukung pemberdayaan potensi lokal. Selain itu, Pokdarwis Jatilanggeng juga berperan sebagai penggerak dan penghubung kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Namun, setelah pemulihan dari pandemi Covid-19, aktivitas Pokdarwis Jatilanggeng mengalami penurunan yang signifikan dan saat ini tidak beroperasi secara aktif, karena sebagian besar sumber daya manusia yang terlibat telah kembali fokus pada pekerjaan utama dan kehidupan keluarga, sehingga keberlanjutan operasional kelompok terhambat.



Gambar 2.10 Struktur Organisasi Pokdarwis Jati Langgeng

Sumber: Profil Desa Wisata Jatirejo, 2025